

## Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral di Madrasah Aliyah Negeri Batang

Riza Junianto

email: [rizajunianto99@gmail.com](mailto:rizajunianto99@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan  
Universitas PGRI Semarang

### Abstract

*The background in this study is that Madrasah Aliyah Negeri Batang is a superior high school located in Batang Regency. Madrasah Aliyah Negeri Batang has a vision of "Excellent in achievement based on faith and piety". Madrasah Aliyah Negeri Batang wants to create a society that is intellectually and morally intelligent. Besides being superior in academics, the students of Madrasah Aliyah Negeri Batang have good moral behavior. The type of research used is descriptive qualitative. The location of the research was carried out in the Madrasah Aliyah Negeri Batang. The focus of his research is "The Role of Pancasila and Citizenship Education Teachers in Instilling Moral Values in Madrasah Aliyah Negeri Batang".*

**Keywords:** *Teacher's Role, and Moral Values*

### Abstrak

Landasan dalam tinjauan ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Batang merupakan sekolah menengah umum yang terletak di Kabupaten Batang. Madrasah Aliyah Negeri Batang memiliki visi “Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa”. Madrasah Aliyah Negeri Batang perlu menjadikan masyarakat umum yang cerdas secara moral dan etika. Selain unggul di bidang *skolastik*, siswa Madrasah Aliyah Negeri Batang memiliki akhlak yang baik. Jenis *eksplorasi* yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Area *eksplorasi* diselesaikan di Madrasah Aliyah Negeri Batang. Fokus kajiannya adalah “Peranan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai Moral di Madrasah Aliyah Negeri Batang”.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, dan Nilai-Nilai Moral*

## 2PENDAHULUAN

Perilaku kenakalan remaja di Indonesia saat ini menjadi isu yang cukup *signifikan*, sebagian besar kasus yang dilakukan oleh anak-anak mulai dari tawuran antar pelajar, perampokan, obat-obatan, hingga seks bebas yang mengejutkan. Berbagai persoalan diselesaikan oleh anak-anak muda atau remaja, baik perilaku aneh maupun tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja dipengaruhi beberapa faktor yaitu pergaulan dengan teman, pengaruh dari lingkungan serta pengaruh dari dirinya sendiri.

Apabila penyimpangan moral terus berkembang, tidak aneh jika kesulitan yang dilihat oleh masyarakat Indonesia semakin besar. Sejak semangat usia yang lebih muda terus menurun. Hal ini diperkuat dengan penegasan Lickona dan Mursidin (2011:14) “Bahwa ada 10 indikasi pemusnahan suatu negara, termasuk meluasnya kebrutalan di kalangan remaja atau pelajar yang menggunakan bahasa dan kata-kata yang buruk, mengaburkan yang baik dan yang buruk, aturan moral, rendahnya penghargaan terhadap orang yang lebih tua, dan pendidik, rendahnya rasa kewajiban, dan budaya perilaku *eksploitatif*.”

Guru menggunakan metode tentang pendidikan moral di Madrasah Aliyah Negeri Batang, dengan tujuan agar pengajaran moral yang diberikan oleh pengajar hanya sebatas pada informasi moral (*moral knowing*). Siswa hanya mengetahuinya saja tanpa adanya kegiatan yang telah dididik oleh pendidik, sehingga yang terjadi adalah *miskonsepsi* yang berakibat pada penyimpangan akhlak.

## METODE PENELITIAN

Strategi yang digunakan dalam ujian ini adalah *spellbinding subyektif*. Strategi *eksplorasi subyektif* adalah teknik pemeriksaan yang bergantung pada cara berpikir *positivisme* masa lalu, digunakan untuk menganalisis keadaan artikel *reguler*, di mana *eksplorasi* adalah instrumen kunci, pengujian sumber informasi diselesaikan dengan bola *snow purposive*, khususnya prosedur pengumpulan tes yang pada awalnya sedikit jumlahnya kemudian, pada saat itu *ekspansi* dalam ukuran ini diselesaikan dengan mengumpulkan informasi yang terletak atau *terkonsolidasi*, penyelidikan informasi bersifat *induktif/subyektif* dan efek samping dari pemeriksaan subjektif menekankan pentingnya spekulasi berikutnya. Eksplorasi subjektif adalah penelitian yang menghasilkan informasi

yang jelas sebagai kalimat tersusun dan lisan, dari sumber-sumber yang menjadi subjek dan objek yang diperhatikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta didik yang melakukan penyimpangan kebajikan terjadi dengan alasan bahwa, tidak adanya perhatian orang tua kepada anaknya, dan itu menyebabkan anak tersebut lebih memilih bermain bersama teman sebayanya dari pada bersama keluarganya dan sebagai orang tua juga tidak tahu apakah pergaulan anaknya itu termasuk pergaulan yang sehat atau pergaulan yang tidak sehat, maka sebagai orang tua harus lebih perhatian kepada anaknya termasuk dalam pergaulan anaknya. Sehingga anaknya tidak melakukan hal-hal yang menyimpang nilai-nilai moral. Intinya sebagai orang tua harus memberi kasih sayang, dan perhatian yang lebih agar anaknya terhindar dari pergaulan yang tidak sehat. Sebagai siswa memang harus introspeksi diri dimana mereka sekolah itu memiliki tujuan yaitu menimba ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal masa depan dan juga mewujudkan harapan orang tuanya agar menuju masa depan yang sukses, semua orang tua pasti menginginkan anaknya hidup enak dan sukses dimasa depan, maka dari itu sebagai anak harus introspeksi diri agar bisa mewujudkan apa yang diharapkan orang tuanya yaitu menuju masa depan yang sukses dan bisa membahagiakan orang tua.

Untuk situasi ini, pengajar sebagai inspirasi harus mengetahui proses berpikir yang menyebabkan daya belajar siswa menjadi rendah dan berakibat pada penurunan prestasi belajar. Guru hendaknya memberikan dukungan penghiburan untuk membangkitkan kembali jiwa belajar pada siswa. Di sinilah tugas pendidik sangat vital dalam menginspirasi, memberdayakan dan memberikan reaksi positif. Untuk alasan ini, instruktur harus imajinatif dalam memberikan informasi tentang bagaimana individu terhubung dan memberikan. Tujuannya adalah untuk membangun *iklim intuitif* kualitas paling ekstrim, sebagai fasilitator pendidik mengambil bagian dalam bekerja dengan latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan *instruktif*. Tugas pendidik sebagai fasilitator tidak hanya mengajar tetapi juga membina, mengarahkan, membangkitkan dan memberikan dampak positif bagi siswa. Pendidik sebagai evaluator, instruktur memutuskan pencapaian siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidik sebagai koordinator, instruktur memiliki latihan untuk mengawasi latihan ilmiah, menyusun peraturan sekolah, dan menjumlahkan jadwal pelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting apalagi pada Madrasah Aliyah yang notabenehnya adalah sekolah yang berbasis keagamaan kental. Pengajar adalah orang yang bertanggung jawab atas kemajuan siswa dengan mencari semua harapan yang ada di dalam siswa. Pengajar memainkan peran penting dalam mengelola siswa, khususnya koordinator, inspirasi, fasilitator, arbiter, dan evaluator. Tugas pengajar tidak hanya menyelesaikan tugasnya sebagai pertukaran informasi kepada siswa, tetapi harus melakukan tugasnya dengan ahli agar tujuan pembelajaran tercapai, salah satunya adalah untuk menanamkan kebajikan pada siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Adz-Dzakiey, Bakran Hamdani. 2006. *Prophetic Intellegence; Kecerdasan Kenabian Mengembangkan Potensi Rabbani melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani*. Yogyakarta: Al-Furqon.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik cet. ke-13*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.